



## Dari Redaksi

**T**HAILAND merupakan produsen itik terbesar ketiga di dunia dan nomor delapan dalam hal ekspor. Setelah krisis AI tahun 2004, ekspor yang dijalankan dalam bentuk yang telah di proses disebut "dari farm ke meja makan" dengan mengutamakan mutu. Bagaimana pengaruh AI terhadap perunggasan itik di Thailand serta bagaimana cara para industri perunggasan memperbaiki permintaan terhadap daging itik? Pada artikel "Industri Peternakan Itik Thailand Bergeliat Kembali" lebih lengkap membahasnya.

Omphalitis atau infeksi pusar yang sering dijumpai pada DOC merupakan salah satu kasus yang merugikan peternak. Disamping menghambat pertumbuhannya juga bisa menyebabkan kematian. Kasus ini disebabkan karena manajemen di hatchery yang kurang baik, terutama kondisi di dalam mesin tetas. Bagaimana kasus ini bisa terjadi serta kiat apa yang perlu dilakukan untuk mencegah kasus ini? Artikel "Omphalitis (Infeksi Pusar)" akan mengulasnya.

Dalam suatu usaha peternakan terutama peternakan broiler komersial tentunya tidak terlepas dari kinerja pekerja kandang. Mereka diberi tanggungjawab untuk memelihara hingga panen. "Kompetensi Bagi Karyawan Kandang" biasanya diberikan Manajer farm/pemilik farm. Oleh karena itu untuk mengetahui keberhasilannya, maka ada beberapa parameter untuk mengukurnya. Untuk lebih jelasnya, ada pada artikel selanjutnya.

Beberapa bulan yang lalu saat terjadi lonjakan harga BBM, pemerintah mencari sumber bahan bakar alternatif, diantaranya adalah Batubara. Bagi para peternak yang semula banyak menggunakan minyak tanah mulai beralih ke batubara karena harganya yang melonjak dan ketersediaan yang kurang memadai. Sekarang ini pemerintah lebih menganjurkan penggunaan gas, karena persediaan gas masih banyak. Bagi peternak sendiri lebih memilih batubara karena harganya relatif lebih murah. Namun apakah pembakaran batubara ini aman bagi kita? Simak pada artikel "Waspada Terhadap Asap Hasil Pembakaran Batubara".

Tidak kalah menariknya beberapa tambahan mengenai informasi dunia peternakan, diantaranya "Tidak Semua Spesies sebagai Pembawa AI" dan "China Ekspor Ayam ke USA".

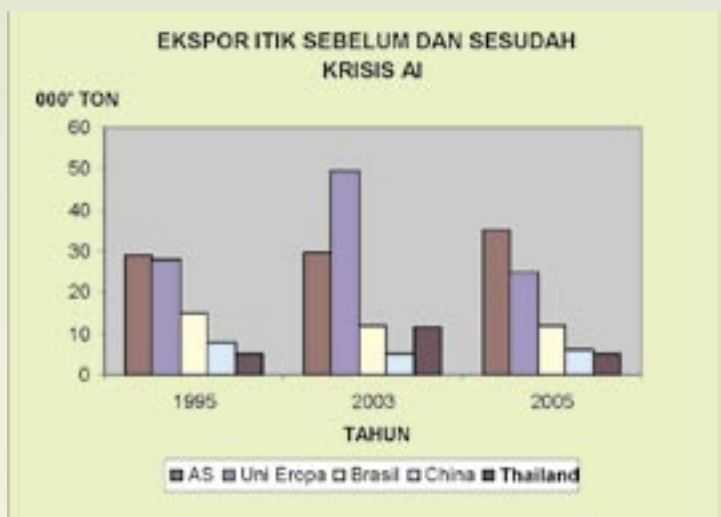
Demikianlah informasi yang dapat kami sajikan, semoga bermanfaat bagi pembaca sekalian. Selamat Bekerja, Selamat Berkarya.

## Industri Peternakan Itik Thailand Bergeliat Kembali

*Thailand produsen terbesar ketiga di dunia nomor delapan dalam hal ekspor, lebih menekankan mutu dari "Farm ke Meja Makan", setelah krisis AI tahun 2004. Tantangan untuk Pengusaha.*

**D**UA tahun lalu, 2004, merupakan malapetaka besar bagi industri perunggasan Thailand (ayam dan itik). Tahun 1983 adalah tahun pertama ekspor itik Thai didaftarkan tetapi sebagai industri ekspor dada dan kaki, belum terlaksana hingga tahun 1995 terutama ke Uni Eropa (39%) dan Jepang (28%).

Tahun 1998, industri ekspor telah bergerak ke daging itik yang dimasak (cooked ducks) yang mencapai puncaknya di tahun 2004, saat wabah AI dengan ekspor 4.126 ton yang terdiri dari 3.608 ton daging dada itik yang dimasak dan kaki dan 518 ton daging itik beku



Sumber : USDA



yang segar.

Tahun 2005, semua ekspor daging itik yang berjumlah 4.500 ton (target) telah diproses dan Menteri Pertanian melarang itik digembalakan di 25 propinsi.

Lalu lintas hewan diketahui resistensinya kuat terhadap AI, H5N1, itik yang digembalakan menjadi carrier dari penyakit ini dan karena itu lalu lintasnya harus diawasi. Pembatasan lalu lintas itik yang digembalakan tidak menyenangkan pasar. Menurut Deputi Menteri Pertanian yang disampaikan pada pertemuan dengan peternak itik, yang memprotes terhadap pelarangan tersebut untuk mencegah timbulnya kembali Flu Burung.

"Saya mengerti kesulitan anda untuk merubah jalan hidup anda, tetapi anda harus merubahnya. Kami tidak dapat membiarkan kebiasaan lama karena situasi telah berubah. Bila anda tidak mengadopsi sistem baru maka anda akan menghancurkan profesi anda sendiri. Selain itu Departemen Pertanian menghimbau agar memakai Closed House System.

### Pengaruh Wabah

Tahun 2003, sebelum wabah AI, 74,25% dari ekspor Thai yang berjumlah 13.362 ton dalam bentuk segar dan



**Tabel 1. Produksi Itik Dunia**

Negara	2000	2001	2002	2003	2004 (p)	2005 (f)	% 2005
China	1.997	1.996	2.088	2.193	2.190	2.190	66.36
Prancis	233	231	254	250	240	240	7.27
Thailand	105	109	110	112	85	87	2.63
Vietnam	70	77	82	83	83	84	2.55
Malaysia	51	51	51	51	58	58	1.76
Amerika Serikat	53	56	53	51	53	53	1.59
Jerman	40	41	46	50	50	50	1.52
Hungaria	43	45	45	37	45	45	1.36
Inggris	41	47	44	43	44	44	1.32
Korea Selatan	45	45	56	42	43	43	1.30
Lainnya	359	390	396	401	356	407	12.34
Total	3.035	3.059	3,223	3,313	3,245	3,000	100.00
% Perubahan		0.80	5.40	2.78	-2.03	1.69	

Thailand nomor 3 di dunia  
Sumber : FAO, Perdagangan dan Ekspor Breeder Itik

**Tabel 2. Ekspor Itik Dunia**

Negara	2000	2001	2002	2003	2004 (p)	2005 (f)	% 2005
China	25	24	27	29	30	35	23.65
Prancis	25	38	46	49	20	25	16.89
Thailand	17	15	14	14	13	13	8.78
Vietnam	9	8	8	6	6	7	4.39
Malaysia	8	7	7	6	6	7	4.39
Amerika Serikat	5	4	6	5	5	6	3.7
Jerman	5	6	5	5	5	5	3.38
Hungaria	8	10	11	13	4	5	3.04
Inggris	2	2	3	3	3	33	2.16
Korea Selatan	2	2	2	1	1	1	0.74
Lainnya	28	39	60	56	84	78	53
Total	107	132	162	159	147	148	100.00
% Perubahan	-	23.00	22.70	-1.66	-7.50	0.70	

Ekspor setelah krisis AI (2004) Jumlah ekspor Itik menurun tajam  
Sumber : FAO, Perdagangan dan Ekspor Breeder Itik

25.75% dalam bentuk dimasak.

Tahun 2005, jumlah ekspor Thai 4.500 metrik ton (target) dalam bentuk diproses yang disebut "dari farm ke meja makan, yang mengutamakan mutu". Tetapi industri itik belumlah sembuh total, baik konsumsi lokal

maupun internasional sebagai akibat ketakutan terhadap AI yang dipublikasi secara meluas.

Garansi Mutu

Di industri ayam, kita juga melihat hasil yang sama, yaitu konsumsi dunia yang turun drastis. Tantangan

**Pembina** Franciscus Affandi, Hadi Gunawan, Dr. Vinai Rakphongpaioj, Paulus Setiabudi, Dr. Desianto B. Utomo  
**Pengarah** Wibowo Suroso, Wayan Sudhiana, Jimmy Joeng, R. Widarko, Josep Hendryjanto, Hartono Ludi  
**Penanggung Jawab** Askam Sudin **Redaktur Pelaksana** Mochtar Hasyim, M. Hamam, Syahrir Akil **Sekretaris Redaksi** Roli Sofwah Hakim **Koresponden Daerah** Arief Yulianto (Surabaya), Bethman (Medan) **Alamat Redaksi** Customer Technical & Development Departement, Jl. Ancol Barat VIII/1, Ancol Barat, Jakarta Utara, Telepon :021-6919999, Faksimili : 021-6925012, E-mail : techdevl@cp.co.id.

**We serve "A Tradition Quality Product"**

Diterbitkan oleh Divisi Agro Feed Business Charoen Pokphand Indonesia.



**Tabel 3. Impor Itik Dunia**

Negara	2000	2001	2002	2003	2004 (p)	2005 (f)	% 2005
China	56	54	53	56	50	50	37.04
Prancis	27	28	22	19	18	19	14.07
Thailand	15	9	12	12	10	11	8.15
Vietnam	3	4	6	6	6	6	4.44
Malaysia	5	6	6	6	5	6	4.07
Amerika Serikat	4	4	4	4	4	5	3.63
Jerman	3	3	3	3	3	3	2.37
Hungaria	1	1	2	2	2	2	1.70
Inggris	4	5	1	1	2	2	1.48
Korea Selatan	2	2	1	1	1	1	1.04
Lainnya	46	53	31	22	29	30	22.00
Total	165	168	142	135	130	135	100.00
% Perubahan		2.20	-15.49	-5.32	-3.48	3.80	

Sumber : FAO, Perdagangan dan Ekspor Breeder Itik

**Tabel 4. Konsumsi Per Kapita Dunia**

Negara	2000	2001	2002	2003	2004 (p)	2005 (f)	Rata-rata
Prancis	3.66	3.63	4.02	3.96	3.79	3.74	3.80
China	1.54	1.49	1.58	1.65	1.67	1.63	1.59
Thailand	1.55	1.54	1.54	1.52	1.10	1.28	1.42
Hungaria	1.87	2.14	1.83	0.77	1.54	1.02	1.53
Vietnam	0.89	0.98	1.02	1.03	1.01	1.00	0.99
Singapura	0.54	0.67	0.60	0.61	0.62	0.62	0.61
Inggris	0.43	0.45	0.49	0.55	0.55	0.54	0.50
Jerman	0.37	0.35	0.34	0.35	0.35	0.34	0.35
Amerika Serikat	0.17	0.18	0.17	0.16	0.16	0.16	0.16

Sumber : FAO, Perdagangan dan Ekspor Breeder Itik

**Tabel 5.**

		2001	2002	2003	2004 (p)	2005 (f)
Ayam Hidup	Juta Ekor	70	71	72	42	43
Produksi	000' Juta Ton	108	110	112	85	87
Konsumsi	000' Juta Ton	95	99	98	80	82
Per Kapita	Kg/per/tahun	1.55	1.54	1.54	1.10	1.28
Kuantitas Ekspor	000' Juta Ton	10.5	11.1	13.3	4.1	4.5
Nilai Ekspor	Juta Baht	840	1,064	1,646	712	810
Rasio Ekspor	%	9.72	10.09	11.87	4.82	5.17

Sumber : FAO, Perdagangan dan Ekspor Breeder Itik

untuk produsen ayam dan itik adalah menggaransi mutu produknya yang sangat didukung oleh Departemen Pertanian.

Pada itik, masalah utama adalah sejumlah peternak yang menggembalakan itiknya yang tidak dapat mengontrol lalu lintas itiknya. Tetapi, ini dalam proses perubahan dimana mereka dianjurkan beralih ke Closed House System.

Sekarang daging itik (Duck Cooked Meat) berasal dari itik yang dipelihara dalam kandang tertutup (Close House). Perusahaan tersebut menerapkan kompartementalisasi strategi yang mencakup biosecurity, surveillance penyakit, pengawasan lalu lintas hewan, peringatan dini, daerah penyangga wabah dan manajemen wabah.

Target 4.500 ton pada tahun 2005 telah terlampaui menjadi 6.300 ton dengan nilai \$ 32.3 juta, sedang target tahun 2006 adalah 7.300 ton dengan nilai \$ 37,6 juta. CP di Bangkok mempunyai 4 farm itik dengan close house system yang berjauhan letaknya. Salah satu farm terbaru yang dikunjungi adalah Wahane Farm yang terletak di Propinsi Prachin buri, 3 - 4 jam perjalanan dari Bangkok. Farm ini mempunyai 12 kandang yang terdiri dari 10.000 ekor, berarti total populasinya 120.000 ekor, all in all out system. Kematian 3%, FCR 2,2, umur 43 - 45 hari dengan berat badan 3,2 - 3,3 Kg. Processing plant memotong itik 250.000/minggu.

Permintaan daging itik yang sudah dimasak meningkat tajam terbukti CP kewalahan memenuhi pesanan. Sampai akhir tahun 2006 sudah "fully booked". Harga? \$ 7.300 - 7.400 per ton.

Di Indonesia, permintaan daging itik Peking dari tahun ke tahun makin tinggi, tapi sayang hampir semuanya di import. Perlu pertimbangan untuk menanam modal di peternakan itik. Siapa mau mulai? ● Askam Sudin, Technical Service and Development Departement, CPI

# OMPHALITIS (INFEKSI PUSAR)



2. Hatchery yang kurang higienis.
3. Rendahnya kelembaban di dalam mesin tetas. Dengan rendahnya kelembaban maka membran kerabang telur akan menjadi kering dan proporsi membran kerabang telur yang kering akan menarik pusar sehingga menyebabkan iritasi dan devitalisasi jaringan.
4. Penyumbatan pusar yang tidak sempurna.

Infeksi kantung kuning telur dapat terjadi kapan saja. Organisme akan masuk melalui kerabang telur ke dalam kuning telur. Bakteri menyebabkan pembusukan kuning telur, hilangnya nutrisi esensial dan juga dapat memproduksi racun. Bakteri menyerang jaringan pusar selama beberapa hari inkubasi atau seketika setelah ditetaskan. Pusar/navel yang terbuka tidak akan tertutup sehingga infeksi akan masuk ke organ bagian dalam.

## Gejala :

1. Anak ayam terlihat lemah, mengantuk, perut kembung, tidak nafsu makan ataupun minum, bergerombol di dekat sumber pemanas.
2. Ayam yang terkena omphalitis memiliki sistem kekebalan yang rendah.
3. Kloaka berpasta (kloaka tertutup oleh feses : untuk DOC yang kuning telurnya lengket). Terkadang karena suhu terlalu dingin..
4. Karakteristik dari penyakit ini adalah bau busuk dari kuning telur.
5. Peradangan pada pusar terkadang keluar cairan kuning telur dari pusar.
6. Abdomen terasa lembut, lembek kantung kuning telur menggelembung.
7. Karakteristik lesi/luka pusar yang belum sembuh, edema pada subkutan, warna otot abdomen kebiruan dan material kuning telur tidak terserap dan sering menjadi bau.
8. Kuning telur tidak terserap dan nampak berisi material kuning telur yang mengeras, terjadi peritonitis (radang selaput perut).
9. Kadang terjadi diare.
10. Gejala infeksi disekitar pusar (merah, panas dan bengkak), pusar bernanah, demam, tingginya

- Salmonella thypimurium
- Coliform (E. coli).
- Staphylococcus aureus
- Clostridia spp.
- Clostridium welchii, Clostridium sporogenes
- Enterococci.
- Pseudomonas.

Namun pada umumnya omphalitis disebabkan oleh Colibacillosis.

Bakteri biasanya menyerang jaringan pusar, hal ini merupakan hasil dari kondisi di dalam hatchery. Pusar terbuka dan mengalami peradangan, sehingga terjadi infeksi yang mengenai organ bagian dalam.

Ayam yang terkena nampak normal, hingga beberapa jam sebelum mati. Kematian mulai terjadi setelah anak ayam menetas hingga umur 10 – 14 hari.

## Transmisi :

Dapat terjadi secara vertikal (dari induk ayam yang karir / pembawa dari breeding ke embrionya), secara cepat dapat menular di dalam hatchery (kontaminasi telur, tray telur tetas, dan lain-lain). Transmisi kecil juga dapat terjadi saat brooding (transmisi horizontal).

Faktor-faktor yang mempengaruhi :

1. Stres yang dapat menyebabkan absorpsi kuning telur yang terlambat.

**P**ENYAKIT ini sering menyerang anak ayam sesaat setelah ditetaskan. Infeksi ini disebabkan karena tidak tertutupnya pusar. Hal ini merupakan salah satu penyebab utama kematian di minggu pertama.

Omphalitis adalah suatu kondisi ditandai dengan infeksi kuning telur. Kasus ini sering dijumpai pada ayam yang masih muda. Omphalitis mudah menyebar terutama pada saat masih di dalam mesin tetas (inkubator), karena berhubungan dengan kelembaban yang berlebihan dan pencemaran dari telur tetas dan juga mesinnya. Omphalitis terjadi karena inkubasi yang salah, rendahnya sanitasi mesin tetas, kepanasan setelah penetasan (contohnya saat transit/pemindahan).

Omphalitis terjadi beberapa hari setelah ditetaskan, sehingga dimungkinkan tidak dapat menular dari ayam yang satu ke ayam yang lain. Namun dapat menular dari peralatan yang tidak disanitasi di hatchery ke ayam yang baru menetas dengan pusar yang basah.

Penyakit ini merupakan hasil infeksi dari 1 macam atau campuran berbagai bakteri.

Organisme penyebab tersebut diantaranya :

- Salmonella gallinarum.



laju/detak jantung, tekanan darah rendah dan kulit nampak kuning (penyakit kuning).

Lesi yang nampak setelah bedah bangkai :

1. Abdomen terisi oleh kuning telur. Peradangan kantung kuning telur. Kuning telur mengalami perubahan warna (kuning, kebiruan atau kehijauan). Pembesaran kuning telur dan berair, terkadang kuning telur tidak terserap dan berubah bentuk, terlokasi di antara duodenum dan jejunum.
2. Navel terasa tebal, menonjol dan nekrotik
3. Paru-paru mengalami penyumbatan, hati dan ginjal berwarna gelap dan bengkak

Tidak ada pelakuan yang spesifik terhadap kasus ini. Antibiotik digunakan untuk mencegah infeksi bakteri penyebab omphalitis, walau pengaruhnya hanya sedikit.

Penyakit ini dapat dicegah dengan mengontrol suhu, kelembaban dan sanitasi dalam mesin tetas. Pastikan hanya telur yang bersih, dan tidak pecah yang di setting ke dalam mesin tetas.

Mesin tetas harus dibersihkan dan di desinfeksi. Fumigasi dapat dilakukan dengan formalin, dengan jendela tertutup. Sebanyak 30 ml formalin 40% untuk tiap 0,6 m<sup>3</sup>, disamping itu harus terdapat evaporasi di dalam inkubator/ mesin tetas.

Jika terjadi kasus di lapangan :

1. Yang pertama adalah membuka bagian kloaka yang tertutup. Kemudian berikan cairan molasses (2-5 Kg untuk 1000 ekor tergantung dari umur ayam, rata-rata diberikan

sebanyak 250 gram/gallon air minum). Dalam kasus lain gula dapat diberikan 250 gram per gallon air minum (larutan harus terasa manis sebagaimana kita rasakan).

2. Berikan jagung atau pakan yang bebas jamur.

3. Pakan hijauan dalam jumlah sedikit dapat diberikan untuk meningkatkan pergerakan intestine.
4. Antibiotik : Tribissen (yang mengandung Trimethoprim dan Sulphadiazine) dosis 1 ml per gallon air minum untuk 5 – 7 hari.

Pencegahan dan Kontrol :

1. Menjaga agar breeder flock bebas dari Salmonella.
2. Pembersihan telur. Kontrol gudang penyimpanan telur dan lakukan proses fumigasi di hatchery.
3. Mencegah DOC agar tidak kepanasan selama transportasi.
4. Tingkatkan kebersihan hatchery dan inkubator serta manajemen (termasuk manajemen temperature, kelembabandi dalam inkubator).
5. Menyediakan lingkungan brooding yang baik

Manajemen yang baik dan sanitasi di hatchery adalah cara terbaik dalam mencegah omphalitis. ● (Roli Sofwah H, Technical Service and Development Departement, CPI).

## TIDAK SEMUA SPESIES SEBAGAI PEMBAWA AI

**M**eskipun H5N1 strain dari AI virus telah diisolasi dari kucing, dan beberapa spesies dari mamalia, FAO mengatakan bahwa spesies hewan yang mengambil peranan penting dalam penularan dan penyebaran H5N1 adalah burung liar dan peliharaan.

Meskipun 50 spesies burung yang tidak dipelihara telah terbukti peka terhadap infeksi virus, akan tampak dari data epidemiologi, diantara burung-burung liar yang terlibat dalam penyebaran virus, burung air memegang peranan penting, demikian siaran pers FAO.

Kenyataan epidemiologi dan studi percobaan telah mendemonstrasikan bahwa beberapa spesies mamalia terutama kucing peka terhadap virus. Tetapi dari data yang terkumpul sejak tahun 2003, kucing tidak terlihat memegang peranan dalam penularan virus secara alami.

WHO mengeluarkan peringatan pada Februari 2006 bahwa tidak tampak bukti



kucing peliharaan memegang peranan dalam siklus penularan H5N1. Namun, dalam hal kepekaan spesies tertentu secara individual, FAO merekomendasikan bahwa kucing dalam zona terinfeksi dan zona surveillans wabah AI harus dipelihara dalam kandang, jangan berkeliaran. ● (Meat Processing Magazine, Mei 2006)



# Kompetensi bagi Karyawan Kandang

**I**NDUSTRI biologis dalam hal ini usaha ternak unggas sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusianya, yaitu pekerja kandang. Faktor ini yang sering terlupakan dan diabaikan, padahal mengambil porsi 30% untuk keberhasilan suatu peternakan.

Pekerja kandang atau anak kandang sebaiknya jangan selalu diganti sepanjang yang bersangkutan dapat bekerja sama dalam Satu Team, karena hal ini akan membuat masalah baru .

## Bagaimana Mengukur Kompetensinya?

Di dalam satu farm biasanya terdiri dari beberapa kandang dengan berbagai kapasitas yang berbeda atau sama. Setiap kandang dikelola oleh satu orang anak kandang atau lebih (tergantung jumlah populasi didalam kandang).

Masing-masing mereka diberi tanggung jawab yang sama untuk memelihara DOC sampai panen.

**Tabel 1 . Kompetensi Pekerja Kandang Atau Anak Kandang**

Kompetensi	Act	Std	% Pencapaian		Total	Nilai / Grade	
			Act	Std		Pencapaian (%)	A (≥ 100 %)
Depletion (%)							
Berat Badan (Kg)							
Umur Panen (Hari)							
FCR							
Total Nilai							

**Tabel 2 . Kompetensi Pekerja Kandang Atau Anak Kandang**

Kompetensi	Act	Std	% Pencapaian		Nilai / Grade	
			Act (%)	Std (%)	A (≥ 100%)	B (< 100%)
Depletion (%)	2	3	133.33	100	A	-
Berat Badan (Kg)	1.60	1.50	106.60	100	A	-
Umur Panen (Hari)	29	28	96.42	100	-	B
FCR	1.665	1.765	105.66	100	A	-
Total Nilai	-	-	110.50	-	A	-

Keterangan : Hanya sebagai ilustrasi.



Untuk mengetahui keberhasilan dari anak kandang ini, beberapa parameter yang biasa digunakan untuk mengukur kompetensinya dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah

ini.

Dari keempat kompetensi dalam Tabel 1, terlebih dahulu pemilik atau Farm Manager membuat suatu standart pemeliharaan yang meliputi keempat kompetensi tersebut per minggu lalu di bagi per hari, sehingga dengan demikian pada saat ayam selesai panen sudah dapat diketahui

hasil yang actual dicapai dengan standart yang telah dibuat , sehingga performance anak kandang dapat diketahui.

Contoh Penggunaannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Semua komponen pada tabel tersebut dijadikan sebagai bahan untuk menilai kinerja anak kandang kedalam suatu ukuran performance secara menyeluruh yang selama ini dikenal dengan nama Indeks Performance (IP).

Contoh perhitungan Indeks Performance (IP):

Suatu peternakan broiler dengan populasi 5.000 ekor, dipanen pada umur 29 hari. Prosentase kematian 2%, rata-rata berat panen 1,60 Kg, konversi pakan 1,665.

Maka besar Indeks Performance adalah sebagai berikut (perhitungan Indeks Performance/IP):

Indeks Performance dibagi menjadi 3 kategori sebagai berikut :

## Contoh Perhitungan Indeks Performance (IP)

$$IP = \frac{\text{Rata-rata berat panen} \times (100 - \text{persentase kematian})}{\text{Rata-rata umur panen} \times \text{konversi pakan}} \times 100$$

$$IP = \frac{1,60 \times (100 - 2)}{29 \times 1,665} \times 100$$

$$= 324.74$$

Jadi Indeks Performance di farm tersebut dikategorikan sangat baik

- Indeks Performance sebesar: 200 – 250 dengan kategori Cukup.
- Indeks Performance sebesar : 251 – 300 dengan kategori Baik.
- Indeks Performace sebesar : 301 – UP dengan kategori Sangat Baik.

Anak kandang yang baik, biasanya mempunyai performance produksi minimal 3 kali periode selalu baik.

Disamping itu juga kinerja anak kandang bisa dinilai dengan cara rolling anak kandang dalam suatu lokasi farm, ilustrasinya dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini :

Dari Gambar 1 dapat dijadikan suatu patokan atau ukuran, dimana pekerja kandang atau anak kandang yang memiliki performance yang baik (Kandang A) di rolling ke kandang yang performancenya kurang baik (Kandang B), jika hasilnya baik selama minimal 3 periode, maka anak kandang tersebut memang memiliki kemampuan yang cukup baik dalam hal pemeliharaan.

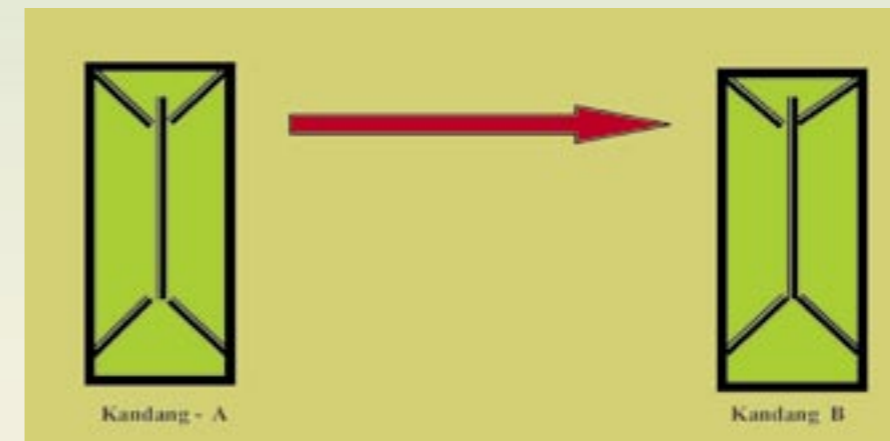
Ada satu cara lagi untuk mengukur

kinerja anak kandang, di tinjau dari segi kerjasamanya. Tugas atau perintah dari seorang manager farm kepada pekerja atau anak kandang yang langsung dilaksanakan dan secepatnya di laporkan hasilnya merupakan satu indikasi bahwa yang bersangkutan dapat diajak kerjasama. Jika jawaban anak kandang atau pekerja kandang TUNGGU DULU atau SEBENTAR atau yang lain, tetapi tidak dilaksanakan maka patut dipertimbangkan untuk memakai tenaga yang bersangkutan.

## Kesimpulan

Kinerja anak kandang atau pekerja kandang dilihat dari hasil akhir yang dicapai disesuaikan dengan kriteria – kriteria yang telah ditentukan dalam mengukur keberhasilan suatu usaha budidaya peternakan, khususnya broiler. Harus menjadi perhatian yang besar terhadap sumber daya manusia karena sangat menentukan kesuksesan usahanya. ● *Syahrir Akil, Technical Service Manager PT.Charoen Pokphand Indonesia*

**GAMBAR 1**



Keterangan Gambar :

- Kandang A : Kandang Dengan Performance Baik.
- Kandang B : Kandang Dengan Performance Kurang Baik.

# CHINA EKSPOR AYAM KE USA

**D**inas keamanan pangan dan inspeksi AS mengumumkan peraturan final yang membuat China memenuhi syarat untuk mengekspor produk ayam yang telah di proses dari sumber yang telah disetujui ke AS.

Peraturan final ini akan mengizinkan ekspor produk ayam yang telah diproses dari China, yang berasal dari ayam AS, dipelihara dan disembelih dalam pengawasan FSIS (Food Safety and Inspection Service = Dinas Keamanan Pangan dan Inspeksi) atau dipelihara dan disembelih di negara lain, memenuhi syarat untuk ekspor ayam ke AS.

Peraturan ini tidak membuat China memenuhi syarat untuk ekspor produk ayam yang diproses ke AS yang berasal dari ayam yang disembelih di China dalam kondisi lokal. Peraturan mulai efektif pada 24 Mei 2006.

Penerbitan sertifikat di China mengikuti prosedur untuk meyakinkan bahwa produk yang diproduksi untuk kepentingan lokal diproses dalam waktu terpisah dari produk yang akan diekspor ke AS. FSIS akan memeriksa di lapangan bahwa penerbitan sertifikat tersebut oleh pemerintah China sudah memenuhi ketentuan AS. Tambahan lagi untuk meyakinkan bahwa produksi yang dikapalkan AS adalah aman, bersih, sehat, di pak yang baik, semua produk tersebut harus diperiksa lagi oleh FSIS di pelabuhan masuk. Prosedur ini termasuk memeriksa apakah ada produk cacat, analisa laboratorium yang akan mendeteksi kontaminasi bakteri atau bahan kimia residu.

Peraturan yang mengizinkan proses produk agar ayam dari China diterbitkan Nopember 2005 setelah 18 bulan diteliti dan di audit lagi. ● (Meat Processing Magazine, Mei 2006).





## WASPADA TERHADAP ASAP HASIL PEMBAKARAN BATUBARA

**P**ASCA kenaikan harga BBM membuat sebagian besar ibu-ibu rumah tangga rakyat kecil beralih menggunakan kompor briket batubara untuk memasak. Pilihan tersebut hanya didasari oleh keinginan menghemat pengeluaran. Karena harga 1 kg. briket batubara seharga Rp.1.000,- dapat menggantikan 1 liter minyak tanah yang harganya sekitar Rp.2.500,-.

Beberapa produsen kompor briket batubara mengaku bisa menjual 20 hingga 30 kompor per hari seharga Rp.60.000,- hingga Rp.65.000,- selang 3 minggu pasca kenaikan BBM. Pemerintah juga telah memutuskan untuk membantu rakyat miskin dengan membagikan 10 juta tungku briket batubara yang dibagikan secara gratis bagi penduduk miskin. Sepintas keputusan itu memang cukup baik, ditengah-tengah himpitan hidup, rakyat kecil mendapatkan angin segar.

Namun perlu diwaspadai bahwa penggunaan briket batubara untuk memasak tersebut menimbulkan masalah baru yang lebih serius.

Pada pertemuan dunia Sustainable Development (pembangunan berkelanjutan) di Bali tahun 2002, dikemukakan oleh Partnership for Clean Indoor Air (Kemitraan untuk udara bersih di dalam ruangan), bahwa penggunaan bahan bakar padat di dalam ruangan sangat bertentangan dengan inisiatif untuk kesehatan masyarakat. Salah satunya yang dibahas adalah risiko kesehatan yang bakal diterima

jutaan penduduk negara berkembang jika briket batubara digunakan untuk memasak.

Saat ini diperkirakan lebih dari 1,6 juta orang telah meninggal setiap tahunnya akibat terkena infeksi pernapasan dan dampak pembakaran bahan bakar padat (Sumber WHO). Di antaranya yang paling banyak meninggal adalah perempuan termasuk ibu-ibu dan anak-anak.

Hasil penelitian yang dimuat American Journal of Epidemiology menyatakan bahwa memasak di dalam ruangan dengan bahan bakar padat, termasuk batubara, tanpa cerobong asap, akan meningkatkan risiko kanker paru secara signifikan. Lain halnya memasak dengan cara modern "menggunakan bahan bakar cair" akan menurunkan risiko tersebut.

Batubara dan perangkatnya yang dibakar untuk memasak dapat menghasilkan zat-zat racun seperti sulfur, merkuri, arsenik, selenium dan fluorida. Selama pembakaran, batubara juga menghasilkan polyeveclie aromatic hydrocarbons yang dapat menyebabkan kanker tenggorokan dan kanker paru. Di samping itu zat-zat tersebut dapat meningkatkan risiko infeksi pernapasan kronis seperti bronchitis dan emfisema.

Para peneliti dari US Geological Survey and the Institute of Geochemistry, Guizhou, juga memperkirakan paling sedikit 3.000 penduduk di Provinsi Guizhou di barat daya China telah keracunan arsen kronis yang disebabkan mengkonsumsi makanan yang dimasak di atas api

batubara.

Disamping itu bahan perekat bubuk batubara dari tanah liat untuk membuat briket, dapat meningkatkan kandungan fluorida pada batubara tersebut. Hal ini telah menimbulkan 10 juta penduduk China menderita penumpukan fluoride pada gigi dan tulang yang menyebabkan perubahan bentuk tulang.

"Kekurangan" lain penggunaan briket batubara adalah ketidakpraktisan. Memasak dengan briket batubara masih juga menggunakan sedikit minyak tanah, karena briket yang berada dilapisan paling atas pada tungku batubara tersebut harus direndam dulu dengan minyak tanah selama 10 menit. Setelah briket terendam, baru kemudian dibakar. Proses pembakaran ini akan berlangsung sampai 20 menit, sampai briket batubara menjadi bara, baru kemudian setelah ini peralatan masak dapat dinaikkan ke atas tungku. Hal tersebut akan semakin merepotkan pengguna.

Meskipun harga briket batubara lebih murah daripada minyak tanah, tetapi 1 kg. briket batubara hanya mengandung 60% energi (5.500 kcal) daripada yang dikandung minyak tanah (8.900 kcal). Selain itu energi briket batubara hanya separoh dari 1 kg. gas elpiji (11.900 kcal).

Kebijakan menggunakan bahan bakar pengganti minyak tanah tersebut seharusnya lebih dulu dilakukan kajian secara komprehensif dan melalui hasil penelitian (berbasis penelitian) yang melibatkan berbagai pihak terkait termasuk perguruan tinggi, tidak hanya sekadar keputusan ekonomi yang hanya disosialisasikan lewat siaran pers saja.

Bahan bakar biomassa merupakan energi yang terbarukan (kotoran hewan, sabut kelapa, dll.) justru lebih akrab dan merakyat di pedesaan ketimbang batubara, disamping lebih mudah bahan bakunya dan murah, bahan bakar ini juga tidak serumit batubara.

Berita terakhir, pemerintah menganjurkan agar ibu rumah tangga beralih dari minyak tanah ke gas karena persediaan gas nasional yang besar, sementara minyak bumi makin terbatas produksinya. Tujuan lain dari pemerintah agar industri beralih ke gas, juga mobil taksu secara bertahap memakai gas. Tujuan baru selalu menimbulkan pro dan kontra...Siap, maju? ●

*Fr. Teddy Darmawan PT. Central Proteinaprima, Semarang. (Sumber : Suara Merdeka Mei 2006)*

